

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian yang semakin pesat diikuti dengan kemajuan teknologi menyebabkan persaingan bisnis menjadi ketat dan perusahaan dituntut memiliki tujuan yang jelas. Secara substansial tidak jauh berbeda tujuan perusahaan seperti memaksimalkan laba, memakmurkan para pemegang saham dan meningkatkan nilai perusahaan. Visi misi yang telah ditetapkan dari awal menjadi pondasi untuk mencapai tujuan. Perusahaan harus mempunyai strategi dan cara untuk bersaing dengan perusahaan yang lain.

Perusahaan dalam mengembangkan usaha tidak dapat terlepas dari pendanaan. Kebutuhan akan modal menjadi penting bagi perusahaan karena kekuarangan modal dapat mengganggu keberlangsungan operasional perusahaan. Besar kecil modal yang digunakan perusahaan harus ditentukan, oleh karena itu diperlukan keputusan pendanaan.

Sumber pendanaan dapat dilakukan oleh perusahaan melalui dua cara, yaitu sumber dana internal dan eksternal. Sumber dana internal adalah sumber dana yang dihasilkan dari dalam perusahaan itu sendiri, seperti laba ditahan dan depresiasi. Sebagai sumber dana eksternal bank, suplier dan pasar modal menjadi utang bagi perusahaan karena diperoleh diluar perusahaan (Riyanto, 2016:209–214).

Pemilihan modal dengan kombinasi yang tepat dapat menghasilkan struktur modal yang optimal serta keuntungan terhadap perusahaan. Pihak perusahaan harus memikirkan secara matang untuk memilih sumber pendanaan dengan hutang atau modal sendiri. Struktur modal yang optimal merupakan struktur yang memaksimalkan harga saham perusahaan dengan rasio utang yang lebih rendah dibandingkan dengan memaksimalkan *Earning Per Share* (EPS) yang diharapkan (Brigham dan Houston, 2011: 171) atau suatu keadaan dimana perusahaan dapat menyeimbangkan antara utang dan ekuitas (Rahmadani et al., 2019).

Struktur modal merupakan kombinasi antara jumlah hutang dan modal sendiri untuk membiayai investasi aset perusahaan. Keuangan stabil dan kuat dapat menciptakan struktur modal yang efektif. Struktur modal dapat dikatakan sebagai pendanaan permanen jangka panjang yang terdiri dari hutang, saham biasa, saham preferen dan ekuitas. Jumlah hutang yang cukup besar mampu meningkatkan pertumbuhan keuntungan, disisi lain kemungkinan terjadi kebangkrutan terhadap perusahaan sangat besar jika hutang menyebabkan pertumbuhan perusahaan kecil atau negatif (Apsari dan Made, 2018). Hutang yang besar memberikan tanggung jawab berat terhadap perusahaan karena harus membiayai biaya tetap dalam bentuk modal yang tinggi (Cahyani dan Handayani, 2017).

Struktur modal memberikan gambaran keadaan finansial perusahaan, karena tinggi rendahnya akan mempengaruhi posisi keuangan suatu perusahaan. Pengukuran struktur modal digunakan dengan menggunakan

rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) yang menunjukkan tingkat total hutang dengan modal perusahaan.

Tabel 1. 1. *Debt to Equity Ratio* (DER) pada Perusahaan BUMN yang GO Publik di Indonesia Tahun 2016-2019 (dalam %)

NO	NAMA PERUSAHAAN	DER (dalam %)			
		2016	2017	2018	2019
1	PT Adhi Karya (Persero) Tbk.	269	383	379	434
2	PT Aneka Tambang Tbk.	63	62	69	67
3	PT Elnusa Tbk.	46	59	71	90
4	PT Jasa Marga Tbk.	227	77	308	77
5	PT Kimia Farma Tbk.	103	137	182	148
6	PT PP Properti Tbk.	197	151	183	220
7	PT Bukit Asam Tbk.	76	59	49	42
8	PT PP Tbk.	189	193	222	241
9	PT Semen Baturaja Tbk.	40	48	59	60
10	PT Telkom Indonesia Tbk.	70	77	76	89
11	PT Wijaya Karya Tbk.	149	212	244	223
12	PT Waskita Beton Precast Tbk.	85	104	93	99
13	PT Waskita Karya Tbk.	266	330	331	321
14	PT Wijaya Karya Beton Tbk.	87	157	183	195
RATA-RATA		133	146	175	165

Sumber data : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (2017-2019)

Berdasarkan tabel I.1 tentang *Debt to Equity Ratio* (DER) bahwa struktur modal pada tahun 2016-2019 pada beberapa perusahaan BUMN mengalami fluktuasi. Apabila dilihat dari rata-rata *Debt to Equity Ratio* (DER) terjadi kenaikan artinya BUMN menggunakan jumlah utang yang lebih besar dibandingkan dengan ekuitas. Oleh karena itu terdapat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal .

Menurut Brigham dan Houston, (2011: 188–190), menyatakan bahwa faktor struktur modal dapat dipengaruhi seperti stabilitas penjualan, struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak,

kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Siregar dan Silalahi, (2020), menyatakan rasio *Firm Size*, Profitabilitas dan likuiditas dapat mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan faktor-faktor tersebut akan digunakan peneliti diantaranya likuiditas, profitabilitas, struktur aktiva, ukuran perusahaan dan pertumbuhan penjualan.

Definisi dari profitabilitas adalah menilai kemampuan perusahaan dalam mencapai keuntungan. Laba yang diperoleh suatu perusahaan dari hasil penjualan serta pendapatan investasi yang digunakan dalam pengukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan (Andika dan Sedana, 2019). Perusahaan dalam kebutuhan pendanaan memiliki profitabilitas yang tinggi, cenderung lebih memilih menggunakan sumber dana internal dengan memanfaatkan dana internal yang sudah tersedia dibandingkan sumber eksternal berupa utang (Lianto et al., 2020).

Rasio likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendek dengan aktiva lancar. Rasio tersebut dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas yang membandingkan hutang jangka pendek dengan sumber daya jangka pendek yang telah tersedia (Horne dan Wachowicz, 2014: 167). Menurut Riyanto, (2016: 26), likuiditas badan usaha adalah ketika ditagih suatu perusahaan mampu memenuhi kewajiban finansial dengan menyediakan alat likuid sedemikian rupa.

Struktur aktiva memberikan pengaruh besar terhadap struktur modal yang diukur dengan membandingkan antara aktiva tetap dengan total aktiva.

Perusahaan memiliki jumlah aktiva tetap yang besar cenderung dijadikan jaminan untuk memperoleh modal berupa hutang. Apabila modal yang dimiliki perusahaan sebagian besar tertanam dalam aktiva tetap maka, perusahaan tersebut memenuhi kebutuhan dengan menggunakan modal sendiri dan modal eksternal sebagai pelengkap, sedangkan perusahaan yang memiliki jumlah aktiva lancar lebih besar maka perusahaan tersebut akan memenuhi kebutuhannya dengan mengutamakan hutang jangka pendek. (Riyanto, 2016: 208).

Menurut Dewi dan Sudiarta, (2017), ukuran perusahaan memberikan gambaran terhadap keberhasilan perusahaan yang terdapat dalam kepemilikan total aset perusahaan, semakin besar ukuran perusahaan akan sebanding dengan tingkat utang perusahaan yang semakin tinggi dan semakin meningkatkan peluang perusahaan. Ukuran perusahaan yang semakin besar dapat mengurangi ketidakpastian para investor terhadap perusahaan karena dianggap lebih mampu dalam memberikan tingkat pengembalian investasi.

Pertumbuhan penjualan merupakan salah satu faktor keputusan pendanaan yang diukur dari periode sebelumnya ke periode tertentu terhadap kenaikan penjualan (Novitayanti dan Rahyuda, 2018). Tingkat pertumbuhan penjualan yang relatif stabil, perusahaan dapat menggunakan hutang dalam jumlah yang besar secara aman dan biaya tetap yang dikeluarkan lebih tinggi dibandingkan perusahaan dengan kondisi penjualan tidak stabil (Brigham dan Houston, 2011: 188).

Penelitian tentang profitabilitas terhadap struktur modal telah banyak dilakukan seperti Febrianto et al., (2020) membuktikan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Berbeda dengan Aslah, (2020) profitabilitas tidak berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Pada hasil penelitian Febrianto et al., (2020) mengenai likuiditas terhadap struktur modal menunjukkan variabel likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Namun menurut Jasmine dan Mawardi, (2020) likuiditas tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER).

Hasil penelitian tentang struktur aktiva terhadap struktur modal menurut Rahma dan Santoso, (2018), struktur aktiva berpengaruh positif terhadap struktur modal sejalan dengan penelitian Syamsidar dan Jennyfer, (2020) tetapi menuju arah yang negatif. Berbeda penelitian yang dilakukan Aslah, (2020) membuktikan struktur aset tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal.

Sedangkan penelitian ukuran perusahaan terhadap struktur modal Ayuningtyas, (2018) menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap struktur modal namun tidak signifikan. Jauh berbeda dengan peneliti Rahma dan Santoso, (2018) bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal didukung oleh peneliti Fajri dan Agustina, (2020), tetapi dengan arah negatif.

Selain itu, penelitian yang dilakukan Wulandari dan Artin, (2019) tentang pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal membuktikan pertumbuhan penjualan berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Tidak relevan pada peneliti Husaenia, (2018) yang menunjukkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan signifikan terhadap *Debt to Equity Ratio* (DER) seperti peneliti yang dilakukan Pradana dan Fachrurrozie, (2013) tidak adanya pengaruh pertumbuhan penjualan secara signifikan dengan arah negatif terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian diatas, terkait faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal tampaknya masih sering menjadi bahan penelitian sehingga menarik peneliti untuk di uji lebih lanjut, Maka dari itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Aktiva, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Struktur Modal Pada perusahaan BUMN Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka perumusan masalah tersebut dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh negatif dan signifikan profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan?
2. Apakah ada pengaruh negatif dan signifikan likuiditas terhadap struktur modal perusahaan?

3. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan?
4. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan?
5. Apakah ada pengaruh positif dan signifikan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan penjelasan perumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal perusahaan.
2. Menganalisis pengaruh likuiditas terhadap struktur modal perusahaan.
3. Menganalisis pengaruh struktur aktiva terhadap struktur modal perusahaan
4. Menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal perusahaan.
5. Menganalisis pengaruh pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik dari segi teoritis maupun praktis sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian tersebut dapat memberikan manfaat terutama bagi pihak yang sedang melakukan penelitian atau akan melanjutkan penelitian tentang struktur modal sehingga dapat memperluas sumber



referensi dan memberikan informasi khususnya dalam bidang manajemen.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang keadaan finansial perusahaan sehingga sebagai bahan pertimbangan perusahaan dalam memberikan keputusan untuk memilih sumber pendanaan yang tepat.

## E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dimaksud untuk menyajikan gambaran tentang pembahasan yang dilakukan penulis dalam penelitian ini, sehingga mempermudah pembaca untuk memahami permasalahan tersebut, Secara umum sistematika penulisan ini terdiri dari 5 bab, yaitu:

### **BAB I    PEDAHULUAN**

Pada bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II   LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menguraikan tentang teori-teori yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu, pengembangan hipotesis dan kerangka pemikiran.

### **BAB III   METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik pengambilan sampel, sumber data, metode pengumpulan data dan definisi operasional variabel serta pengukuran.

### **BAB IV   HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi tentang uraian hasil penelitian yang telah dilakukan penelitian sesuai metode yang telah ditetapkan dalam bab tiga. Hasil pengujian ini menjelaskan pengaruh profitabilitas, likuiditas, struktur aktiva, ukuran perusahaan, dan pertumbuhan penjualan terhadap struktur modal

## **BAB V PENUTUPAN**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan yang telah diuji peneliti dan saran untuk peneliti selanjutnya.